

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan pasar modal persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan adalah salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu ( Nurmiati, 2016 ). Informasi dari pelaporan keuangan merupakan rujukan yang paling sering digunakan oleh para investor. Para emiten berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan oleh pihak investor untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Dwiyanti, 2010) Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor sebagai salah satu *stakeholder* memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah atau akan di investasikan pada perusahaan (Afriyeni, 2019).

Ketepatan waktu (*Timeliness*) yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit

kepublik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke BAPEPAM. Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Sofia, 2010).

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat menjadi parameter yang dianggap signifikan untuk memprediksi dengan lebih tepat dan logis mengenai kemungkinan serta peluang-peluang bagi perusahaan di masa akan datang dan akan menjadi sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dipublikasikan secara akurat dan tepat pada waktunya sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

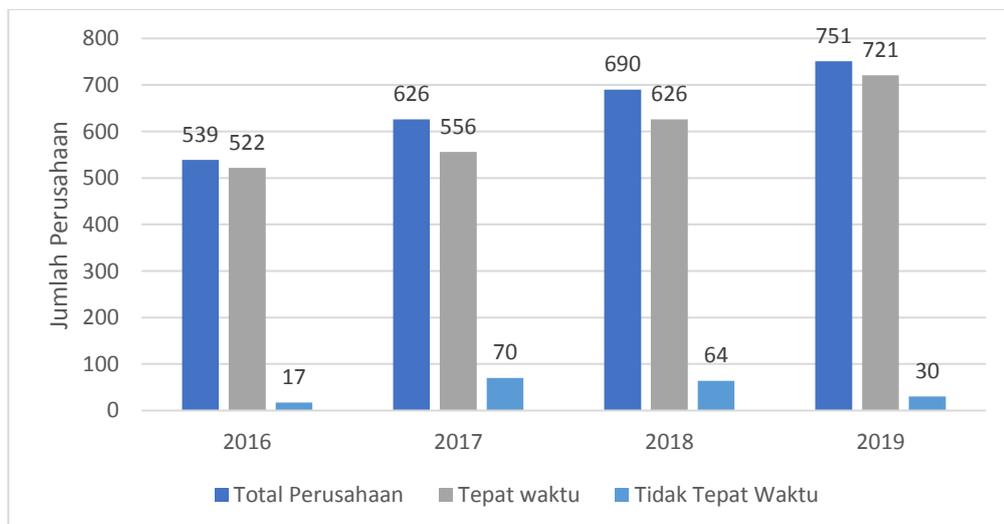
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara berkala merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ketepatan waktu berkaitan dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan di Indonesia ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik yang selanjutnya diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Peraturan BAPEPAM berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa tugas dan fungsi BAPEPAM dan LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tanggal 29 Juli 2016, OJK mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan yang memuat laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan setelah tahun buku berakhir atau pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019, perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dapat dilihat pada Gambar 1.1

**Gambar 1.1**

**Grafik Penyampaian Laporan Keuangan Seluruh Perusahaan**



Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa selama tahun 2016 hingga tahun 2019 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara, sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena ketidakrelevanan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Pada tahun 2019, terdapat fenomena yang dikutip dalam *idxchannel.okezone.com* PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham beberapa perusahaan dengan 10 emiten yang disuspensi. Kepada 10 emiten tersebut hingga tanggal 29 Juni 2019 belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. mengacu pada ketentuan II.6.3. Peraturan nomor I-H, tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Atas dasar hal tersebut di atas, bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019, yakni perusahaan dengan kode: (APEX), (ELTY), (SUGI), dan (NIPS) Selain itu, BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 6 perusahaan tercatat dengan kode: (AISA), (BORN), (GOLL), (TMPI), (CKRA) dan (GREN). Dengan demikian, Bursa mengimbau kepada pihak yang berkepentingan untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi. Serta, memberikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Syarat yang harus dimiliki dalam laporan keuangan yang baik yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan tepat waktu. Ketepatan waktu menyusun laporan keuangan

akan berdampak pada nilai laporan keuangan tersebut, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dalam kegiatan operasional dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang berguna untuk mendeskripsikan kinerja suatu perusahaan. Ketepatan waktu meningkatkan antara relevansi dan informasi pengungkapan penuh yang menambah kualitas karakteristik laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan lamanya waktu penyelesaian audit sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan merupakan prasyarat utama agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Wariyanti, 2017)

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. (Nisa, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut (Hanafi, 2014) rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan dianggap *good news* oleh para investor, maka perusahaan dengan *good news* akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menarik minat investor, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah dianggap berita buruk dan cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu.

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Dewi, 2013). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal (Nisa 2019). Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan

perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktifitas operasi suatu perusahaan.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan dengan umur yang makin lama, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Saleh, 2004). Perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi.

Struktur kepemilikan dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Struktur kepemilikan disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Pratiwi, 2020). Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pihak luar membutuhkan informasi finansial berupa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Karena itu kepemilikan pihak luar oleh perusahaan dirasakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Auwina, 2019).

Kualitas auditor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan laporan keuangan. Kualitas auditor adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan

keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh (Hilmi, 2008) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan dari penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh (Hilmi, 2008) yang menunjukkan hasil penelitian mereka bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian (Dwiyanti, 2010) menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada hasil penelitian (Auwina, 2019) menunjukkan bahwa secara simultan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan dan kualitas auditor tidak berpengaruh.

Berdasarkan bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil - hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian (Nugroho, 2019) yang meneliti Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian Struktur Kepemilikan dan Kualitas Auditor serta menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel Struktur Kepemilikan yang dimana struktur kepemilikan dilihat dari saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan karena pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu dan juga peneliti menambahkan variabel kualitas auditor yang dilihat dari Kantor Akuntan Publik yang digunakan bagian dari *Big Four* atau tidak dengan tujuan untuk mengetahui apakah KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan penelitian dengan ruang lingkup penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh Kualitas Auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, sumbangan teoritis, pengalaman dan wawasan mengenai pengetahuan dibidang akuntansi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan laporan tugas akhir nantinya penulis membagi pembahasan keseluruhan menjadi lima bab, agar penulisan menjadi lebih jelas, terstruktur, dapat dipahami oleh pembaca dan memudahkan penulis untuk menyusunnya. Sistem pembahasan meliputi:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menyebabkan timbulnya masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

### **BAB V         SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

### **LAMPIRAN**

Pada bagian ini tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data.